

## Pelatihan Berwirausaha dalam Bidang Kuliner dengan Menggunakan Modal dibawah Seratus Ribu Rupiah

**Muhammad Farid Nasrulloh<sup>1\*</sup>, Eliza Verdianingsih<sup>2</sup>, Fitri Umardiyah<sup>3</sup>, Muhammad Adib Faqihudin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4</sup>Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [faridnasrulloh@unwaha.ac.id](mailto:faridnasrulloh@unwaha.ac.id)

---

---

### ABSTRACT

*Community service activities through Entrepreneurship Training in the Culinary Field Using Capital Below Rp. 100,000 has the following objectives. (1) Increasing the ability and understanding of the community towards starting a business does not always use large capital. (2) Improve and develop the ability of the community in making products to get a turnover of 100-200%. (3) Helping to reduce people who have stopped working temporarily in order to get regular income. The approach method for implementing community service activities includes training methods. The method used in this activity is to use training methods through the form of socialization, training, and intensive mentoring until they can make 3 products. Through this training activity, it is hoped that it can solve problems faced by the community and be useful for the future. Based on the results of community service activities, it can be concluded that the following matters. (1) Provide additional insight and knowledge and experience for the community, especially young women to produce a product to get a turnover to survive. (2) Improve the skills of young women. (3) Increasing the cooperation of young women..*

**Keywords:** *Entrepreneurship\_Training; Culinary\_Field.*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Pelatihan Berwirausaha Dalam Bidang Kuliner Dengan Menggunakan Modal Dibawah Rp. 100.000 memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat terhadap memulai usaha tidak selalu menggunakan modal yang besar. (2) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam membuat produk untuk mendapatkan omset 100-200 %. (3) Membantu mengurangi masyarakat yang berhenti bekerja sementara untuk mendapatkan pemasukan tetap. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode pelatihan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode pelatihan melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat membuat 3 produk. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak masyarakat dan bermanfaat untuk kedepannya. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk masyarakat khususnya pararemaja perempuan untuk menghasilkan sebuah produk untuk mendapatkan omset untuk bertahan hidup. (2) Meningkatkan keterampilan para remaja perempuan. (3) Meningkatkan kerjasama para remaja perempuan.

**Kata Kunci:** *Pelatihan\_Wirausaha;Bidang\_Kuliner.*

---

---

### PENDAHULUAN

Kecamatan Limo Jawa Barat memiliki 4 (empat) Desa/kelurahan yaitu; Limo, Meruyung, Grogol, dan Krukut. Rata – rata desa berprofesi sebagai pegawai dan wirausaha kecil seperti warung, agen makanan, laundry, dan tempat makan di pinggir jalan. Warga desa limo khususnya memiliki hambatan ekonomi dalam masa pandemic ini, karena memang rata – rata warga limo berprofesi sebagai pegawai sehingga sesuai peraturan pemerintah untuk pelaksanaan PSBB yang lebih lama dibandingkan dengan wilayah lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu dalam bantuan pemerintah memiliki sedikit kendala, dalam jumlah dan waktu pemberian bantuan tersebut, sehingga untuk kebutuhan keluarga bisa dibilang sangat minim. Berdasarkan penjabaran di atas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan pelatihan dalam menghasilkan pendapatan yang tentunya dengan modal yang sedikit sehingga tidak memberatkan pengeluaran masyarakat. Maka dari itu dibuatlah Pelatihan Berwirausaha dalam Bidang Kuliner dengan Modal dibawah Rp. 100.000. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bawah berwirausaha bisa dijalankan dengan modal yang sedikit untuk masyarakat khususnya wilayah limo jawa barat.

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat pada adalah Remaja Perempuan Masyarakat limo. Berdasarkan hasil analisis situasi dan di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mitra adalah sebagai berikut. (1) Tidak memiliki aktifitas selama pandemic. (2) Pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan. Dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya terlintaslah idea membuat sebuah pelatihan berwirausaha yang di mana kami yang menyediakan alat – alat dan modal awal untuk beberapa masyarakat yang dimana mereka yang akan meneruskan usaha tersebut. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Pelatihan Berwirausaha Dalam Bidang Kuliner Dengan Menggunakan Modal Dibawah Rp. 100.000 memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman msyarakat terhadap memulai usaha tidak selalu menggunakan modal yang besar. (2) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam membuat produk untuk mendapatkan omset 100-200 %. (3) Membantu mengurangi masyarakat yang berhenti bekerja sementara untuk mendapatkan pemasukan tetap.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik untuk masyarakat sasaran yang dikenai program. Permasalahan pertama adalah tidak memiliki aktifitas selama pandemic ini. Solusinya yang di berikan adalah mengikuti pelatihan yang akan diselenggarakan. Sehingga luaran yang diperoleh yaitu sebagai berikut. Masyarakat mendapatkan tambahan ilmu mengenai pembuatan produk makanan yang murah meriah Para petani mendapatkan ilmu berkaitan dengan produk – produk lain yang dapat mereka ciptakan dengan menggunakan modal yang sedikit Permasalahan Kedua adalah Pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan. Solusi yang diberikan adalah melalui pelatihan yang akan diselenggarakan sehingga luaran yang diperoleh adalah sebagai berikut. Masyarakat mendapatkan ilmu berwirausaha dengan omset yang di dapat sebesar 100-200% Masyarakat mampu membuka usahanya sendiri.

Menurut Nujum & Rahman (2019) seiring perkembangan teknologi dan dinamika kehidupan masyarakat, buah pisang dapat diolah dan dikembangkan dalam jenis kue baru yang belum dikenal oleh mayarakat pada umumnya. Sehingga dari bahan buah pisang tersebut, dapat menghasilkan berbagai macam olahan makanan seperti halnya, pisang goreng, nugget pisang cantik, kolak pisang dll. Menurut Wulasari & Aqil (2020) bahwa produksi produk berbahan hayati belum banyak dimanfaatkan padahal jika mampu mengelolanya menjadi sebuah produk akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan kesejahteraan bila sampai bisa mengemasnya dan memasarkannya.

Target luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini pada lingkungan masyarakat desa Limo diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan keterampilan masyarakat untuk membuat makanan kuliner. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat termotivasi dapat berkarya dan memasarkan produk yang telah dihasilkan serta dapat menambah penghasilan masyarakat di tengah wabah pandemi dan di era new normal.

## **METODE**

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada ini meliputi metode pelatihan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode pelatihan melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat membuat 3 produk. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak masyarakat dan bermanfaat untuk kedepannya. Berikut Tabel 1 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

**Tabel 1.** Rancangan Solusi Permasalahan.

No	Permasalahan	Solusi
1.	Tidak memiliki aktifitas selama pandemi	Pelatihan
2.	Pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan	

Metode pelatihan yang digunakan akan dilaksanakan selama 1 hari dengan struktur program pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut.

**Tabel 2.** Struktur Program Pelatihan.

No	Materi	Kegiatan	Jumlah jam	Jumlah peserta
Pertemuan ke 1				
1.	Produk 1 "Milo Kriuk"	Praktek	1 Jam	8
2	Produk 2 "Oreo Goreng Crispy"	Praktek	1 Jam	8
Pertemuan ke 2				
1.	Produk 3 "Oreo Pisang Coklat Meleleh"	Praktek	1 Jam	6

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah perangkat desa dan warga desa limo. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Bulan Oktober 2020. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan melalui sekali pertemuan atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di balai desa limo kabupaten Jawa Barat. Berikut rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rancangan pelaksanaan kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bukti dokumen	Waktu pelaksanaan
1.	Pelatihan Berwirausaha dalam Bidang Kuliner dengan Modal dibawah Rp. 100.000	Foto dan Video dalam proses pembuatannya	29 Oktober 2020

Pertemuan pertama dalam pelatihan ialah membuat produk yang bernama kriuk milo. Di dalam pelatihan kami membagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berisikan 2 peserta. Sehingga dalam pembuatan produk lebih efisien. Dalam pelatihan ini saya menggunakan metode menerangkan, memberi contoh dan mengawasi.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Kriuk Milo

Memang tidak semua perempuan terutama para remaja zaman sekarang bisa memasak seperti orang tua mereka, namun dalam pelatihan ini mereka belajar satu sama lainnya entah dari kelompok yang lain ataupun partner mereka. Alhasil mereka bisa menghasilkan produk dengan kemampuan mereka sendiri dengan beberapa arahan yang saya berikan. Selanjutnya masih dalam pertemuan yang pertama, setelah kami membuat produk kriuk milo, kami membuat produk oreo goreng seperti di dalam gambar berikut ini.



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Oreo Crispy

Membuat produk ini memang lebih mudah dibandingkan dengan yang sebelumnya, untuk rasa dari produk tidak jauh berbeda. Dan untuk waktu pembuatannya produk kriuk milo lebih lama dibandingkan dengan pembuatan produk oreo goreng crispy ini. Selanjutnya pertemuan ke 2 atau bisa dibilang terakhir ialah membuat produk Oreo Pisang Coklat Meleh. Dalam pembuatan produk ini membutuhkan waktu yang lama seperti kriuk oreo. Pembuatan produk ke 3 (tiga) ini membutuhkan kesabaran seperti ketika mengukus pisang, memotong coklat vanilla, menghancurkan oreo. Memang santri memiliki kreativitas yang tinggi. Seperti yang tertera di gambar berikut.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Oreo Pisang Cokelat

Mereka ratakan ore dengan botol aqua. Memang kita tidak memiliki peralatan yang memadai, kami hanya menggunakan alat alat apa adanya. Lalu ini lah hasil dari produk oreo pisang coklat meleleh. Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan pelatihan untuk peningkatan rasa ingin tahu kemampuan keterampilan masyarakat khususnya remaja perempuan dalam pelatihan berwirausaha menggunakan alat – alat seadanya. Tindak lanjut dari kegiatan ini ialah setiap remaja perempuan yang mengikuti pelatihan dapat membuat produk – produk yang lain ataupun melanjutkan dari apa yang sudah diberikan dengan menggunakan modal yang sudah disediakan berupa produk yang mereka buat ketika pelatihan berlangsung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk masyarakat khususnya pararemaja perempuan untuk menghasilkan sebuah produk untuk mendapatkan omset untuk bertahan hidup 2. Meningkatkan keterampilan para remaja perempuan 3. Meningkatkan kerjasama para remaja perempuan. Saran untuk Masyarakat jangan takut untuk memulai, jangan berfikir uang sedikit tidak bisa menghasilkan uang yang banyak. Mulailah berwirausaha meskipun hanya kecil – kecilan saja, karena jika kalian sudah bisa mendapatkan omset yang besar, kalian dapat membuka usaha yang lebih besar kedepannya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). *PENGOLAHAN NUGET PISANG CANTIK BAGI KELOMPOK MAJELIS TAKLIM KARUNIA DESA LANNA KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA*. 1, 10.
- Wulasari, L., & Aqil, D. I. (2020). PKM Empowering Youth Pesantren with Biopreneurship through Pontianak Banana Product Packaging. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i1.39>
- Firmansyah, K., Fadhli, K., Noviandy, I. A., & Rini, S. (2020). Pengenalan Media Sosial dan E-Commerce sebagai Media Pemasaran serta Pengemasan Frozen Food. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-48.
- Ibnu Waqfin`M. S., Rizal Fanani, M., & Luyunah, L. (2020). Potensi Herbarium untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Peluang Bisnis Melalui Digital Marketing. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36-42.
- Airlangga, P., Sholihah, M., & Haryani, V. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Olahan dari Kekayaan Alam Desa Gondangmanis. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-4.